

MENGENAL AUTISME PADA ANAK USIA 12 TAHUN SKh 1 KOTA SERANG

Bilqis Raudlatul Anik Nabila¹, Yahdinil Firda Nadhirah²
Univeritas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

1bilqisraudlatull@gmail.com, 2yahdinil@uinbanten.ac.id

ABSTRACT

This research aims to analyze the condition of children with autism, find out the difficulties in communication and interaction of children with autism and find out the special services provided for children with autism aged 12 years in SKh 1 Serang city. This research uses a qualitative approach with a case study method. The subject of this research was one autistic child and several key informants such as teachers and parents. Data collection was carried out through observation, interviews and documentation. The observation results show several challenges, difficulties, and obstacles experienced by autistic children

Keywords: Autism, ABK

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi anak autisme, mengetahui kesulitan dalam komunikasi dan interaksi anak autisme serta mengetahui layanan khusus yang diberikan untuk anak autisme berusia 12 tahun di SKh 1 kota serang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian ini adalah satu orang anak autisme dan beberapa informan kunci seperti guru dan orang tua. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil observasi menunjukkan beberapa tantangan dan kesulitan, dan hambatan yang dialami oleh anak autisme

Kata Kunci: Autisme, ABK

A. Pendahuluan

Peneliti memilih SKh 1 kota serang untuk penelitian yang dilakukan karena sekolah ini cukup dekat dengan kampus yaitu hanya berjarak 10 km yang bisa ditempuh dengan waktu kurang lebih 19 menit. Selain

menghemat waktu karna jarak yang lumayan dekat tentu saja menghemat biaya transportasi. Dan disana juga peneliti merasa nyaman karena disambut dengan sangat hangat oleh guru- guru maupun siswa- siswi SKh 1 Kota Serang.

Autisme, atau *Autism Spectrum Disorder* (ASD), adalah suatu kondisi neurologis yang memengaruhi cara seseorang berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Autisme merupakan suatu spektrum, artinya setiap penderita autisme mempunyai pengalaman unik dan tingkat keparahan yang berbeda-beda. Tentunya alasan saya meneliti dan mengobservasi anak autisme yaitu karena ingin meningkatkan kesadaran dan pemahaman seperti menghilangkan stigma dan diskriminasi terhadap individu autis, membangun komunitas yang lebih inklusif dan mendukung bagi individu autis, meningkatkan empati dan rasa hormat terhadap perbedaan, serta mendukung individu autis.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan studi kasus (Case Research) dengan teknik observasi, wawancara, dan studi kasus dokumentasi. Jenis penelitian studi kasus ini dimaksudkan agar dapat mengetahui Autisme Pada Anak Usia 12 Tahun Di Skh 1 Kota Serang.

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Autisme

Autisme berasal dari bahasa Yunani yakni kata “Auto” yang berarti berdiri sendiri. Arti kata ini ditujukan pada seseorang penyandang autisme yang seakan-akan hidup didunianya sendiri. Safaria (2005: 1) memaparkan bahwa Kenner mendeskripsikan gangguan ini sebagai ketidakmampuan berinteraksi dengan orang lain, gangguan berbahasa yang ditunjukkan dengan penguasaan yang tertunda, ecolalia, mutism, pembalikan kalimat, adanya aktivitas bermain yang repetitif dan stereotif, ingatan yang sangat kuat.

Autisme merupakan gangguan perkembangan pada anak yang gejalanya tampak sebelum anak mencapai usia tiga tahun. Penyebab autisme adalah kelainan neurobiologis parah yang mempengaruhi fungsi otak sedemikian rupa sehingga anak tidak mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan dunia luar secara efektif (Yayasan Autisme Indonesia). Kebiasaan anak autis sangat terganggu secara fisik dan mental, Bahkan seringkali mereka

menjadi anak-anak yang terkucil dari lingkungan dan lingkungannya hidup di dunianya sendiri dengan berbagai gangguan mental dan perilaku.

B. Karakteristik Autisme

Menurut Handojo (2004: 24), beberapa karekteristik dari perilaku autisme pada anak-anak antara lain :

1. Bahasa/ komunikasi

- a. Ekspresi wajah yang datar
- b. Tidak menggunakan bahasa /isyarat tubuh
- c. Jarang memaulai dengan komunikasi
- d. Tidak meniru aksi atau suara
- e. Bicara sedikit, atau tidak ada
- f. Intonasi atau ritme vokal yang aneh
- g. Tampak Tidak mengerti arti kata
- h. Mengerti dan menggunakan kata secara terbatas

2. Hubungan dengan orang

- a. Tidak responsif
- b. Tidak ada senyum sosial
- c. Tidak berkomunikasi dengan mata
- d. Kontak mata terbatas
- e. Tampak asyik bila dibiarkan sendiri
- f. Tidak melakukan permainan giliran

- g. Menggunakan tangan orang dewasa sebagai alat.

3. Hubungan dengan lingkungan

- a. Bermain refetitif (diulang-ulang)
- b. Marah atau tidak menghendaki perubahan-perubahan
- c. Berkembangnya rutinitas yang kaku
- d. Memperlihatkan ketertarikan yang sangat tak fleksibel

4. Respon terhadap indera/ sensoris

- a. Kadang panik terhadap suara-suara tertentu
- b. Sangat sensitif terhadap suara
- c. Bermain-main dengan cahaya dan pantulan
- d. Memainkan jari-jari di depan mata
- e. Menarik diri ketika disentuh
- f. Tertarik pada pola dan tekstur tertentu
- g. Sangat in aktif atau hiperaktif
- h. Seringkali memutar-mutar, membentur-bentur kepala, mengginggit pergelangan
- i. Melompat-lompat atau mengepak-ngepakan tangan

- j. Tahan atau merespon aneh terhadap nyeri

5. Kesenjangan

perkembangan perilaku

- a. Kemampuan mungkin sangat baik atau sangat terlambat
- b. Mempelajari keterampilan diluar urutan normal, misalnya membaca tapi tak mengerti arti
- c. Menggambar secara rinci tapi tidak dapat mengancing baju
- d. Pintar mengerjakan puzzle, peg, tapi amat sukar mengikuti perintah
- e. Berjalan pada usia normal, tetapi tidak berkomunikasi
- f. Lancar membeo suara, tetapi sulit berbicara dari diri sendiri
- g. Suatu waktu dapat melakukan sesuatu, tapi tidak di lain waktu

C. Faktor Penyebab Autisme

Penyebab Autisme itu sendiri, menurut para ahli dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa bibit autisme telah ada jauh hari sbelum bayi yang dilahirkan bahkan sebelumm vaksinasi dilakukan. Patricia Rodier, seorang ahli embrio dari Amerika menyatakan bahwa

gejala autisme dan cacat lahir itu disebabkan karena terjadinya kerusakan jaringan otak yang terjadi sebelum 20 hari pada saat pembentukan janin. Peneliti lainnya, Minshew menemukan bahwa anak yang terkena autisme bagian otak yang mengendalikan pusat memori dan emosi menjadi lebih kecil dari pada anak normal. Penelitian ini membuktikan bahwa gangguan perkembangan otak telah terjadi pada semester ketiga saat kehamilan atau pada saat kelahiran bayi. Menurut Handojo (2004: 15) menyatakan penyebab autisme bisa terjadi pada saat kehamilan. Pada tri semester pertama, faktor pemicu biasanya terdiri dari, infeksi (toksoplasmosis, rubella, candida, dsb), keracunan logam berat, zat aditif (MSG, pengawet, pewarna), maupun obat-obatan lainnya. Selain itu, tumbuhnya jamur berlebihan di usus anak sebagai akibat pemakaian antibiotika yang berlebihan, dapat menyebabkan kebocoran usus (leaky-gut syndrome) dan tidak sempurnanya pencernaan kasein dan gluten. Secara neurobiologis diduga terdapat tiga tempat yang berbeda dengan mekanisme yang berbeda yang dapat menyebabkan autisme yaitu :

1. Gangguan fungsi mekanisme kortikal menyeleksi atensi, akibat adanya kelainan pada proyeksi asending dari serebelium dan batang otak.
2. Gangguan fungsi mekanisme limbic untuk mendapatkan informasi, seperti daya ingat
3. Gangguan pada proses informasi oleh korteks asosiasi dan jaringan pendistribusiannya. (Handojo, 2004: 14)

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

SKh 1 Kota Serang memiliki 4 tingkat Pendidikan yaitu TK, SD, SMP, dan yang terakhir yaitu SMA. Skh 1 Kota Serang memiliki banyak ruang kelas yang sangat nyaman dan memiliki halaman sekolah yang sangat luas. 1 guru di SKh 1 Kota Serang maksimal hanya memegang 5 anak saja.

Peneliti mengamati dan mengobservasi MF penyandang autisme. Saat ini MF berusia 12 tahun dan duduk dikelas 6 SD yang akan melanjutkan sekolah di SMP SKh 1 Kota Serang. MF mengalami kesulitan saat berperilaku dengan orang lain

MF adalah anak laki-laki berusia 12 tahun kelas 6 SD dengan diagnosis Autisme berat. Di sekolah MF memiliki kemampuan komunikasi yang masih kurang baik seperti menunjukkan ekspresi wajah yang datar, menunjukkan keterlambatan dalam berbicara yaitu hanya dapat mengucapkan beberapa kata dan frasa sederhana terkadang MF tidak bicara sama sekali, sulit memahami bahasa yang kompleks dan MF lebih memahami instruksi yang singkat dan jelas, Mf jarang melakukan kontak mata dan ekspresi wajahnya terbatas, tidak meniru aksi atau suara, tampak tidak mengerti arti kata. Kemudian Kemampuan interaksi sosial MF, ia tampak asyik bila dibiarkan bermain sendiri daripada bermain dengan anak lain, ia juga sulit untuk menjalin hubungan dengan anak lain, tidak responsif dan ia tidak selalu memahami aturan sosial sehingga ia terkadang berperilaku impulsif.

Selanjutnya mengenai perilaku MF, ia memiliki minat yang terbatas seperti ia hanya suka dengan mainan yang berbentuk seperti hewan dinosaurus sehingga ia tidak tertarik dengan permainan lain, memiliki kemampuan yang sangat terlambat, ia

juga memiliki rutinitas yang kaku sehingga ketika ada perubahan rutinitas ia pasti akan merasa cemas, ia juga menunjukkan perilaku yang berulang/ stereotip seperti sering memukul kepalanya dengan pensil atau penggaris berulang kali, dan memiliki emosi yang tidak terkontrol

Untuk anak autisme SKh 1 Kota Serang menggunakan Metode Discrete Trial training (DTT) yaitu salah satu metode intervensi perilaku yang didasarkan pada prinsip Analisis Perilaku Terapan (ABA) metode ini banyak digunakan untuk anak autis karena dapat membantu anak- anak autis untuk membantu mengembangkan berbagai keterampilan yaitu:

1. keterampilan komunikasi seperti berbicara, memahami Bahasa dan menggunakan Bahasa isyarat.
2. Keterampilan sosial seperti berinteraksi dengan orang lain, bermain Bersama dan mengikuti aturan.
3. Keterampilan akademik seperti membaca, menulis dan berhitung. Dan yang terakhir untuk keterampilan hidup

sehari hari seperti makan, berpakaian, dan mandi.

E. Kesimpulan

Autisme atau Gangguan Spektrum Autisme (GSA), adalah suatu kondisi perkembangan otak yang mempengaruhi cara seseorang berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Autisme biasanya muncul sebelum usia 3 tahun dan dapat bervariasi dalam tingkat keparahannya.

Gejala utama autisme yaitu Gangguan interaksi sosial dan komunikasi serta Perilaku berulang dan pola pikir yang kaku. Sedangkan Penyebab pasti autisme belum diketahui, namun penelitian menunjukkan bahwa kombinasi faktor genetik dan lingkungan mungkin berperan.

Tidak ada obat untuk autisme, namun terapi dan intervensi dini dapat membantu meningkatkan kemampuan dan kualitas hidup pengidap autisme. Intervensi yang umum digunakan termasuk terapi perilaku, terapi okupasi, terapi

wicara, obat-obatan.

Penting memberikan dukungan bagi pengidap autisme dan keluarga mereka. Dukungan ini dapat berupa meningkatkan pemahaman tentang autisme dan cara mengelolanya, memberikan terapi dan intervensi sesuai dengan kebutuhan individu, membantu keluarga mengatasi stres dan frustrasi yang terkait dengan autisme serta memperjuangkan hak dan kesetaraan pengidap autisme

DAFTAR PUSTAKA

- Suteja, J. 2014. Bentuk Dan Metode Terapi Terhadap Anak Autisme Akibat bentukan perilaku sosial. Jurnal Edueksos. Vol III. No 1
- Triantoro, Safaria. 2005. Autisme : Pemahaman Baru Untuk Hidup Bermakna Bagi Orang Tua. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Handojo. 2004. Autisme : Petunjuk Praktis & Pedoman Materi untuk Mengajar Anak Normal, Autis dan Perilaku Lain. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.